

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI D.I.Y**

JURNAL



Oleh:

Nama: Ridwan Jafary

NIM : 14313210

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVESITAS ISLAM INDONESIA
2018**

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING AN EMPLOYMENT ABSORPTION IN D.I.Y
YEAR 2006-2015

Ridwan Jafary

(jafaryridwan@ymail.com)

Islamic University of Indonesia

ABSTRACT

The absorption rate of labor in DIY fluctuates annually, the number of labor force in DIY is accompanied by the number of unemployment rate which increase every year. Recorded there are 64,000 unemployed in DIY who still do not get a job in 2015 and the most widely available in Sleman district amounted to 16,000 unemployed. There are many factors that influence the level of absorption of manpower in DIY, ranging from the MSE scale, the level of tourists, the amount of GRDP and the amount of investment levels both from domestic and foreign parties.

This study aims to explain the influence of dependent variable absorption of labor in DIY to independent variable of UMK, tourism, GRDP and investment. The use of data type is quantitative by taking data in BPS and journals related to the research. The analysis tool used is panel regression analysis where the combination of time series and cross section data with Common Effect, Fixed Effect and Random Effect analysis methods and using chow and haustman test test. Furthermore, in the T test, f test and R2 test.

The results of this study indicate that the variable number of MSEs is not significant and has a positive effect on the absorption of manpower in DIY. while the results of the study also showed that the variable of tourism, GRDP and investment significantly and positively affect the absorption of manpower in DIY in the period 2006-2015.

Keywords: *Employment Absorption, MSEs, Tourism, GRDP, Investment*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI D.I.Y TAHUN 2006-2015

Ridwan Jafary

[\(jafaryridwan@ymail.com\)](mailto:jafaryridwan@ymail.com)

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY mengalami fluktuasi setiap tahunnya, banyaknya angkatan kerja yang terdapat di DIY dibarengi dengan banyaknya juga tingkat pengangguran yang besarnya meningkat setiap tahunnya. Tercatat ada 64.000 pengangguran di DIY yang masih belum mendapatkan pekerjaan di tahun 2015 dan yang paling banyak terdapat di kabupaten Sleman sebesar 16.000 pengangguran. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY, mulai dari besaran UMK, tingkat wisatawan, jumlah PDRB dan jumlah tingkat investasi baik dari dalam negeri maupun pihak asing.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen penyerapan tenaga kerja di DIY terhadap variabel independen UMK, pariwisata, PDRB dan investasi. Penggunaan jenis data yaitu kuantitatif dengan mengambil data di BPS dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel dimana penggabungan antara data time series dan cross section dengan metode analisis Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect dan menggunakan uji chow dan haustman test. Selanjutnya di uji T, uji f dan uji R^2 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah UMK tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. sementara itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel pariwisata, PDRB dan investasi signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY dalam kurun waktu 2006-2015.

Kata kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, UMK, Pariwisata, PDRB, Investasi*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah, karena wilayah Indonesia terdiri atas provinsi-provinsi, kabupaten/kota serta daerah-daerah yang lebih kecil. Kegiatan pembangunan yang direncanakan dan dilakukan haruslah mampu menyentuh dan dirasakan hingga masyarakat kecil. Pembangunan memiliki definisi yang luas yaitu "suatu proses multi dimensi yang mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting di dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, struktu sosial, kesenjangan, pengangguran dan penanganan kemiskinan (Todaro, 2006).

Selain upah, ada beberapa hal yang juga mendapat perhatian dari pemerintah sebagai upaya mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yaitu produk domestik regional bruto dan investasi. Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi.

Tabel 1.1
Tingkat PDRB DIY

Uraian	2011	2012	2013	2014*)	2015**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB adh. berlaku					
(juta rupiah)	71.369.958	77.247.861	84.924.543	92.829.330	101.396.117
PDRB adh. konstan 2010 (juta rupiah)	68.049.874	71.702.449	75.627.450	79.532.277	83.461.574
Penduduk pertengahan tahun (orang)*	3.509.997	3.552.462	3.594.854	3.637.116	3.679.176
PDRB per kapita adh. Berlaku:(rupiah)	20.333.339	21.744.880	23.623.920	25.522.785	27.559.464
PDRB per kapita adh. konstan 2010 (rupiah)	19.387.445	20.183.875	21.037.697	21.866.852	22.684.855
Pertumbuhan PDRB per kapita adh. berlaku (%)	9,01	6,94	8,64	8,04	7,98
Pertumbuhan PDRB per kapita adh. konstan (%)	3,94	4,11	4,23	3,94	3,74

(Sumber : Sakernas BPS 2015)

Melalui suatu kebijakan pengupahan, pemerintah Indonesia berusaha untuk menetapkan upah minimum yang sesuai dengan standar kelayakan hidup. Upah minimum yang ditetapkan pada masa lalu didasarkan pada Kebutuhan Fisik Minimum, dan selanjutnya didasarkan pada Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). KHM ini adalah 20 persen lebih tinggi dalam hitungan rupiah jika dibandingkan dengan Kebutuhan Fisik Minimum. Peraturan perundangan terbaru, UU No. 13/2003, menyatakan bahwa upah minimum harus didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak, akan tetapi perundangan ini belum sepenuhnya diterapkan, sehingga penetapan upah minimum tetap didasarkan pada KHM. Pada masa sekarang, kelayakan suatu standar upah minimum didasarkan pada kebutuhan para pekerja.

Gambar 1.1



Keadaan pengangguran variasi antar kabupaten/kota di Provinsi DIY. Secara relatif (persentase) ditunjukkan oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta (9,65%) dan yang terendah di Kabupaten Gunungkidul (3,93%). Namun secara absolut (jumlah) yang terbanyak penganggurnya terdapat di Kabupaten Sleman (42 ribu orang) dan yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Kulonprogo (9 ribu orang). Keadaan TPT tahun 2007 pada level Provinsi DIY hampir tidak mengalami perubahan yang bermakna dibandingkan dengan tahun 2006, yakni dari 6,3% menjadi 6,1%. Jumlah pengangguran terbuka di Provinsi DIY pada Agustus 2007 diperkirakan sebanyak 115 ribu orang.

Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap dan bekerja di DIY diduga dipengaruhi oleh terkendalinya tingkat inflasi, bertambahnya jumlah produk domestik regional bruto, besarnya investasi serta tingkat wisatawan dan besar kecilnya pertumbuhan upah minimum provinsi yang ditentukan. Sebaliknya berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja diduga dipengaruhi oleh turunnya produktifitas yang disebabkan tingkat inflasi yang tak terkendali, berkurangnya jumlah PDRB dan terlalu besarnya pertumbuhan UMP yang ditentukan.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Landasan Teori

Penyerapan tenaga kerja

Menurut (Feriyanto, 2014) Penyerapan tenaga kerja adalah berbagai jumlah tenaga kerja yang mampu diserap atau dibutuhkan oleh suatu unit atau perusahaan. Tenaga kerja yang diserap ini khususnya yang mempunyai kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki sehingga mereka mampu diserap oleh suatu unit tertentu yang membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang telah bekerja dan terserap diberbagai unit perekonomian yang tentunya akan menghasilkan barang atau jasa dengan jumlah yang besar. Penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi tersebut akan menimbulkan perbedaan pada produktivitas bahkan kontribusi bagi pendapatan nasional.

Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Dumairy investasi adalah penambahan barang modal secara neto positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang dalam proses produksi

bukanlah merupakan investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (replacement). Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pada metode langsung dikenal ada tiga macam pendekatan perhitungan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Metode tidak langsung bisa digunakan apabila data yang diperlukan untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak tersedia. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB secara riil bukan karena adanya pengaruh harga. Ada 4 cara yang dikenal untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan yaitu revaluasi, ekstrapolasi, deflasi dan deflasi berganda.

Pariwisata

Menurut (Koen Mayers, 2009) Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau liburan dan tujuan-tujuan lainnya. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung mampu memberikan efek tertentu karena menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga terdapat timbal balik antara masyarakat dan pariwisata. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang cukup besar yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupan mereka.

Kajian pustaka

Penelitian terkait pengaruh upah minimum terhadap penterapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia menjelaskan bahwa upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah. Untuk metode pengujiannya menggunakan sensus dengan data berbentuk *times series* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dan data *cross-section* yang terdiri atas 33 provinsi, sehingga merupakan data panel atau *pooled the data* yaitu gabungan antara data *times series* (tahun 2006 s.d 2010 = 5 tahun) dengan data *cross-section* (33 provinsi). Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel independen, sedangkan variabel endogen terdiri dari variabel antara (*intervening variable*) dan variabel dependen (Sulistiawati, 2012).

Penelitian terkait analisis penyerapan tenaga kerja di kota salatiga yang menyatakan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilita kurang dari 5 persen ($0,0000 < 0,05$). Dalam penelitian ternyata variabel upah tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang diajukan. Hal ini dikarenakan upah yang digunakan dalam penelitian adalah upah minimum kota, dimana UMK memiliki pergerakan yang relatif stabil dan ditentukan oleh tripartit. Selain itu, dimungkinkan adanya kinerja yang aktif dari serikat pekerja yang tidak hanya melindungi pekerja tetapi juga memperhatikan hidup pengusaha sehingga ada hubungan baik antara serikat kerja dan pengusaha. Variabel upah dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga. Pengaruh kedua variabel tersebut cukup besar yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi Adjusted R² yang tinggi, yaitu sebesar 0,951698. Dengan demikian variasi perubahan penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga sebesar 95,16 persen 25 dijelaskan oleh variabel upah dan produktivitas tenaga kerja. Sedangkan

sisanya 4,84 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Untuk metode pengujiannya menggunakan analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat kecil 14 biasa dengan software Eviews. Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual. Selain itu juga digunakan Analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu daerah dalam merumuskan suatu strategi kebijakan (Saputri, 2011)

Penelitian terkait pengaruh inflasi, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali yang menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh adalah secara simultan, ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013. Data yang digunakan adalah data time series selama dua puluh tahun yakni dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi EViews. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi linear berganda, pengujian simultan dengan Uji F, pengujian parsial dengan Uji t, dan pengujian model estimasi dengan asumsi klasik (Indradewa, 2015).

Penelitian terkait pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi lampung, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable independen PDRB riil, upah riil, harga modal bidang pertanian dan indeks harga implisit terhadap variable dependen penyerapan tenaga kerja di provinsi lampung. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis data panel, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable independen pdrb riil dan harga modal di bidang pertanian secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variable upah riil berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja (Sobita, 2014).

III.METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi panel data. Data panel (*pooled data*) atau disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.

Data yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah data panel dari tahun 2006 – 2015 yang terdiri dari penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependent dan upah minimum, investasi, jumlah PDRB, inflasi dan investasi sebagai variabel independent. Data tersebut diperoleh dari data sekunder yang berasal dari BPS dan dipnakertrans. Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMK_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 PENG_{it} + U_{it}$$

Keterangan :

PTK	= penyerapan tenaga kerja (ribu jiwa)
UMK	= upah minimum kabupaten (juta rupiah)
PDRB	= produk domestik regional bruto (juta rupiah)
PARIWISATA	= Pengunjung objek wisata (ribu jiwa)
INV	= Investasi (milyar rupiah)
t	= waktu (tahun 2006 – 2015)
β_0	= konstanta
U_t	= variabel pengganggu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Common Effect

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Common Effects

Dependent Variable: LOG(PTK?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/02/18 Time: 14:54

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.562391	0.009880	765.4297	0.0000
LOG(UMK?)	-0.001323	0.001148	1.152704	0.2551
LOG(PAR?)	0.001766	0.000262	6.734134	0.0000
LOG(PDRB?)	0.000577	0.000186	3.102193	0.0033
LOG(INV?)	-1.14E-05	0.000139	-0.081487	0.9354
R-squared	0.691424	Mean dependent var	7.606138	
Adjusted R-squared	0.663995	S.D. dependent var	0.001443	
S.E. of regression	0.000837	Akaike info criterion	-11.23997	
Sum squared resid	3.15E-05	Schwarz criterion	-11.04877	
Log likelihood	285.9993	Hannan-Quinn criter.	-11.16716	
F-statistic	25.20776	Durbin-Watson stat	1.285834	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah Eviews 9

2. Uji Fixed Effect

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: LOG(PTK?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/02/18 Time: 14:52
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.558425	0.006491	1164.462	0.0000
LOG(UMK?)	-0.000868	0.000753	1.151869	0.2560
LOG(PAR?)	0.000924	0.000205	4.501702	0.0001
LOG(PDRB?)	0.001365	0.000174	7.847856	0.0000
LOG(INV?)	0.000494	0.000135	3.662883	0.0007
Fixed Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-0.000766			
_BANTUL--C	-0.000145			
_KULONPROGO--C	0.001467			
_GUNUNGKIDUL--C	0.001282			
_YOGYAKARTA--C	-0.001838			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.885837	Mean dependent var	7.606138	
Adjusted R-squared	0.863562	S.D. dependent var	0.001443	
S.E. of regression	0.000533	Akaike info criterion	-12.07431	
Sum squared resid	1.17E-05	Schwarz criterion	-11.73015	
Log likelihood	310.8579	Hannan-Quinn criter.	-11.94325	
F-statistic	39.76705	Durbin-Watson stat	1.978582	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah Eviews 9

3. Uji Random Effect

Tabel 4.3
Hasil Pengujian random effect

Dependent Variable: LOG(PTK?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/02/18 Time: 14:53
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.562391	0.006296	1201.185	0.0000
LOG(UMK?)	-0.001323	0.000731	1.808932	0.0771
LOG(PAR?)	0.001766	0.000167	10.56784	0.0000
LOG(PDRB?)	0.000577	0.000119	4.868260	0.0000
LOG(INV?)	-1.14E-05	8.88E-05	-0.127875	0.8988
Random Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-5.95E-10			
_BANTUL--C	-1.07E-10			
_KULONPROGO--C	4.40E-10			
_GUNUNGKIDUL--C	1.03E-09			
_YOGYAKARTA--C	-7.68E-10			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		2.35E-07	0.0000	
Idiosyncratic random		0.000533	1.0000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.691424	Mean dependent var	7.606130	
Adjusted R-squared	0.663995	S.D. dependent var	0.001443	
S.E. of regression	0.000837	Sum squared resid	3.15E-05	
F-statistic	25.20777	Durbin-Watson stat	1.285833	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.691424	Mean dependent var	7.606138	
Sum squared resid	3.15E-05	Durbin-Watson stat	1.285833	

Sumber: data diolah Eviews 9

4. Uji Chow Test

Tabel 4.4

Hasil Uji *Chow* dengan *Redudant Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.455245	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.717202	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai F-statistik sebesar 49.717202 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataupun *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test*.

5. Uji Hausman Test

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	69.820940	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 69.820940 dengan probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman, model yang tepat untuk menganalisis faktor-faktor penyerapan tenaga kerja di DIY adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect*.

Model Regresi Panel Fixed Effect

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: LOG(PTK?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/02/18 Time: 14:52

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.558425	0.006491	1164.462	0.0000
LOG(UMK?)	-0.000868	0.000753	1.151869	0.2560
LOG(PAR?)	0.000924	0.000205	4.501702	0.0001
LOG(PDRB?)	0.001365	0.000174	7.847856	0.0000
LOG(INV?)	0.000494	0.000135	3.662883	0.0007
Fixed Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-0.000766			
_BANTUL--C	-0.000145			
_KULONPROGO--C	0.001467			
_GUNUNGKIDUL--C	0.001282			
_YOGYAKARTA--C	-0.001838			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.885837	Mean dependent var	7.606138	
Adjusted R-squared	0.863562	S.D. dependent var	0.001443	
S.E. of regression	0.000533	Akaike info criterion	-12.07431	
Sum squared resid	1.17E-05	Schwarz criterion	-11.73015	
Log likelihood	310.8579	Hannan-Quinn criter.	-11.94325	
F-statistic	39.76705	Durbin-Watson stat	1.978582	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari tabel regresi model *fixed effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja sebesar 7.56 % dengam asumsi variabel independen (UMK, PAR, PDRB, INV) lainnya tidak ada.

- UMK naik 1 % maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000868.
- Pariwisata naik 1 % maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000924.

- c. PDRB naik 1 % maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001365.
- d. Investasi naik 1 % maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000494.

Pembahasan

1. Analisis UMK terhadap penyerapan tenaga kerja

UMK tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar -0.000868, artinya ketika tingkat UMK naik maka itu akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja, hal ini karena berapa pun besarnya UMK yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, tidak terlalu berpengaruh terhadap beberapa masyarakat di DIY yang mayoritas bekerja di sektor UMKM seperti sentra bakpia, kerajinan gerabah dan sebagainya sehingga jarang masyarakat yang mempunyai pekerjaan di sektor formal atau terikat dengan pemerintahan. Penelitian sebelumnya yang terkait mengenai pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Izhartati (2017) juga menemukan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan uji t diperoleh keterangan variable upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di bandar lampung. Selanjutnya penelitian dari Azaini (2012) juga menemukan bahwa upah minimum tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota malang, dengan naiknya upah minimum sebesar 1% maka menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.196%. Hasil ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa UMK tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik kenaikan upah akan mengakibatkan penurunan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Hal tersebut mendorong pengusaha untuk mengganti

tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harganya lebih murah guna mempertahankan keuntungan. Kenaikan upah juga mendorong perusahaan meningkatkan harga per unit produk sehingga konsumen cenderung mengurangi konsumsi produk tersebut.

2. Analisis Jumlah Wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja

Jumlah Wisatawan positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.000924, artinya ada hubungan antara Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DIY. Semakin banyak kunjungan wisatawan ke objek wisata yang tersedia, semakin banyak juga para investor yang membangun bisnis di tempat tersebut seperti tempat makan dan lain lain sehingga membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar tempat objek wisata di DIY. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin meningkat. Jika jumlah wisatawan meningkat maka pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengkomodifikasinya. Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian Susilo (2015) yang menemukan bahwa variabel jumlah wisatawan signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan Bandungan sedangkan variabel obyek wisata tidak berpengaruh dalam penelitian tersebut. Penelitian lainnya yaitu Astina (2012) menemukan juga bahwa variabel jumlah wisatawan mancanegara signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh. Hasil beberapa penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Analisis PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.001365, artinya ketika PDRB naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0.001365%. Hal ini berarti ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung temuan dari Indradewa (2015) yang menemukan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0.01 < \alpha 0.05$ dan koefisien bertanda positif 0.0110. selanjutnya penelitian oleh Utami (2009) yang juga menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten Jember tahun 1980-2007. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Analisis tingkat investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Jumlah investasi positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.000494, artinya ketika Jumlah investasi naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0.000494. Hal

tersebut bisa terjadi karena dengan naiknya investasi di setiap kabupaten DIY maka akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kabupaten tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja akan semakin bertambah juga setiap tahunnya di kabupaten tersebut. Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh temuan dari Azaini (2012) yang menemukan bahwa variabel investasi signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Malang dengan nilai probabilitas 0.005, dan dari hasil tersebut maka dengan bertambahnya investasi maka menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja di Malang. Selanjutnya penelitian oleh chusna (2011) juga menemukan bahwa variabel investasi di jawa tengah signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di jawa tengah dengan probabilitas sebesar 0.0118. dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut teori dari sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari 2 fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja dan pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas produksi.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan. Antara lain sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah UMK secara individu tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah UMK meningkat maka akan berpengaruh penurunan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah wisatawan meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY akan meningkat juga.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah PDRB secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah PDRB meningkat, tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY akan mengalami peningkatan.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat investasi secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat investasi di DIY meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY juga meningkat karena makin banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka.

Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan atas temuan empiris dari penelitian ini adalah :

1. Pemerintah harus juga memperhatikan banyaknya ketersediaan lapangan kerja baru tidak hanya memperhatikan besaran UMK setiap tahunnya. Jika setiap tahun pemerintah menaikkan UMK dan juga membuka lapangan kerja baru, maka akan terjadi keseimbangan dengan kata lain tingkat penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat dan penggunaan faktor produksi seperti teknologi harus dikurangi agar penyerapan tenaga kerja dapat maksimal walaupun besar UMK naik setiap tahunnya.
2. Pemerintah daerah harus tetap memberi perhatian yang serius untuk sector pariwisata di DIY karena dari sector inilah daerah DIY bias berkembang dan hidup serta sebagai

penyumbang dana terbesar bagi pemerintah daerah. Pengembangan serta pemeliharaan harus menjadi focus dan juga kordinasi dengan masyarakat objek wisata lebih ditingkatkan guna meningkatkan jumlah wisatawan yang datang, jika jumlah wisatawan meningkat hal itu juga akan merangsang para pelaku UMKM untuk berkembang sehingga bias menyerap tenaga-tenaga kerja baru.

3. Pemerintah daerah DIY sebaiknya tetap menaikan tingkat investasi khususnya di DIY. Investasi yang dimaksud yaitu penanaman modal dalam negeri dan juga penanaman modal asing, jika tingkat investasi meningkat maka hal itu juga akan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga akan menyerap banyak tenaga kerja. Investasi yang ada juga harus menggunakan masyarakat sekitar dan membatasi pengambilan tenaga kerja dari luar daerah atau luar negeri agar penyerapan tenaga kerja bias maksimal, dalam hal ini peraturan daerah harus lebih ditingkatkan dalam hal pengawasannya.
4. Tingkat PDRB mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Maka dari itu pemerintah sebaiknya memberi peningkatan pada kegiatan UMKM di DIY agar pertumbuhan ekonomi dan PDRB terus mengalami kenaikan setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Astina, Chahayu dkk. 2012. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Perovinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi. 1(3): 14-24.
- Azaini, Mukhamad Rizal. 2012. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Boediono. 2008. *Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta.
- Budi Utami, Turminijati. 2009. *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Perencanaan Wilayah dan Pembangunan Universitas Jember.
- BPS Provinsi DI Yogyakarta. 2015. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Chusna, Arifatul. 2011. *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor industri di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Dimas. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. 16(1): 32-41.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indradewa, Agung I Gusti. 2015. *Pengaruh Inflasi,PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud. 4(8): 923-950.
- Izhartati. 2015. *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
- Maulana, Addin. 2016. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia*., Jurnal Kepariwisata Indonesia. Vol.11 No.1. Hal. 119 – 144.

- Mulyadi. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Grafindo Perkasa.
- Saputri, Oktaviana. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sitompul, Dian. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penyerapan tenaga kerja*. Jurnal. 3(1):28-40.
- Susilo, Fathul. 2015. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sobita, Nindya. 2014. *Pertumbuhan ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.
- Sriyana, Jaka (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Fakultas Ekonomi UI Jakarta.
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal EP. 8(3): 195-211.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.